**Muhammad Ya>si>n al-Fa>da>ny**

**'A<lim al-Riwa>yah Keturunan Sumatera Barat**

Zulhendra

Mahasiswa Pascasarjana Prodi Ilmu Hadits

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

[zulhendraramalis@gmail.com](mailto:zulhendraramalis@gmail.com)

**Abstrak**

Makalah ini berusaha memaparkan kedudukan ilmiah salah seorang dari ulama keturunan nusantara pada abad 14 hijiriyah. Beliau yang dimaksud ialah seorang yang dikenal dengan sebutan Syaykh Ya>si>n al-Fa>da>ny. Beliau yang wafat tahun 1410 H atau 1990 M. Merupakan salah seorang yang mengajar di Masjid al-Haram Makkah pada masanya. Diantara keunggulan beliau ialah besarnya perhatian beliau terhadap ilmu *isnad* atau periwayatan. Hal ini terbukti dengan semangat beliau dalam mendatagi ulama yang ada pada masanya di berbagai negeri. Bahkan sering beliau mengirim surat kepada sejumlah ulama yang berada pada negeri yang jauh untuk meminta ijazah dari mereka. Pemaparan dalam makalah ini menggunakan metode deskriptif, serta menggunakan metode *library reaserch* dalam mengumpulan data.

**Kata kunci:** al-Fa>da>ny; ilmu al-riwa>yah; musnid al-dunya; sanad

1. **Pendahuluan**

Di antara kekhususan ummat Muhammad yang tidak dimiliki oleh ummat lainnya ialah *isnad*. Bahkan ia merupakan suatu sunnah yang amat ditekankan untuk dijaga. Maka tampak sekali bagi dunia, bahwa perhatian ulama kaum muslimin terait hal ini, dulu dan sekarang, tidak pernah hilang. Bahkan perhatian terhadap sanad, tidak terbatas pada periwayatn hadits semati, namun juga terait dengan kitab-kitab lain yang ditulis para ulama. Maka masih banyak didapati seorang penuntut ilmu telah membacakan kitab tertentu kepada gurunya, yang gurunya tersebut telah membacakan kitab tesebut kepada gurunya dan begitu seterus hingga sampai kepada penulis kitab tersebut. Inilah sanad dan demikian perhatian kaum muslimin terhadapnya. Akan selalu demikian seanjang masa.

Pada akhir abad ke-14 H. dunia Islam mengenal seorang 'alim yang memiliki perhatian dan semangat yang besar terkait ilmu *isnad* ini. Dengan usahanya yang besar, akhirnya ia pun dikenal sebagai seorang *musnid al-dunya* pada masanya. Diantara fakta menarik dari tokoh ini ialah latar belaang dirinya yang meruakan seorang *'ajam* keturunan Padang, Sumatera Barat. Namun demikian, Allah mengangkat derajat orang yang diehendaki-Nya dan menghinaan siapa yang Dia kehendaki.

Makalah ini akan memaparkan sosok *'a>lim al-riwa>yah* dan *musnid al-dunya* dari Indonesia tersebut. Di dalam makalah ini akan dibicarakan terkait asal-usul dan latar pendidikan tokoh tersebut, kemudian kedudukan ilmiah beliau dalam ilmu h}adi>ts, lalu terahir berkaitan dengan hubungan beliau dengan gerakan pemurnian dakwah di negerinya, Saudi Arabia yang mendapatkan dukungan penuh dari kerajaan.

1. **Biografi al-Fadany**
2. Nama dan Nasab al-Fadany

Beliau adalah Abu al-Faydh Muhammad bin Yasin bin Isa bin Udiq al-Fa>da>ny al-Makky. Demikian yang disebutkan oleh murid beliau, Muhammad Muhtar al-Din a-Falimba>ny (w. 1411 H) dalam *Bulu>gh al-Ama>ny.*[[1]](#footnote-1) Namun dalam kitabnya, *al-Arba'u>n* *H{adi>tsan min Arba'i>n* *Kita>ban 'an Arba'i>n Syaykhan,* al-Fa>dany menyebutkan bahwa *kunyah*-nya adalah Abu Muhammad[[2]](#footnote-2). Hal ini tidak mengherankan karena bisa saja seorang memiliki nama *kunyah* lebih dari satu.

Beliau dilahirkan di Makkah pada bulan Sya'ban 1335 H. Tumbuh di bawah asuhan ayahnya yang merupakan seorang 'alim yang berasal dari Padang, Sumatera Barat, kemudian pindah ke Makkah. Kepada ayahnya, juga pamannya, Mahmu>d al-Fa>da>ny, beliau mempelajari dasar-dasar ilmu bahasa Arab dan fikih. Beliau juga menghafal matan-matan ringkas terkait fikih, nahwu, mus}t}alah}, fara>id} kepada keduanya.[[3]](#footnote-3)

1. Perjalanan dalam Menuntut Ilmu dan Mengajarkannya

Pada usia lebih kurang 11 tahun, yakni pada tahun 1346, beliau belajar di Madrasah al-S}awlat}iyah, Makkah. Setelah menyelesaikan pendidikannya di S{awlat}iyah, beliau belajar di Madrasah Da>r al-'Ulu>m. Madrasah ini merupakan madrasah yang didirikan oleh ulama Makkah yang berasal atau keturunan Indonesia.

Al-Fa>da>ny memulai pendidikanya dari ulama nusantara yang ada di Makkah. Ia memulai dari ayah dan pamannya, lalu ulama lainnya yang mengajar di S{awlat}iyah juga Da>r al-'Ulu>m. Di samping juga belajar kepada ulama lainnya yang mengajar di madrasahnya yang pertama. Namun al-Fa>da>ny tidak mencukupkan dirinya dengan guru-guru dari dua madrasah itu saja. Beliau juga belajar kepada ulama Makkah yang berasal dari berbagai negeri, baik yang mengajar di Masjid a-Haram, atau pun yang mengajar di rumah-rumah mereka. Guru-guru al-F>>a>da>ny, selain dari Nusantara, mereka berasal dari Hijaz, Iraq, Syam, Yaman, Mesir, Maghrib, juga dari India. Dalam Mu'jam al-Ma'a>jim, al-Mur'asyily menyebutkan guru-guru al-Fa>da>ny yang seluruhnya berjumlah 700 orang. Demikian pula di dalam Bulu>gh al-Ama>ny, al-Falimba>ny menyebutkan sejumlah guru al-Fa>da>ny, dan ada beberapa nama yang tidak disebutkan oleh al-Mu'arsyily. Sehingga dari sini, disimpulkan bahwa jumlah guru al-Fa>da>ny lebih dari 700 orang yang berasal dari berbaggai negeri.

Berikut beberapa nama yang merupakan guru al-Fa>da>ny;

1. Guru-gurunya di al-S{awlat}iyah
2. Abu> H{afs} 'Umar bin H{amda>n al-Mah}rusy (w. 1368 H)

Al-Fa>da>ny mendengar darinya *al-musalsal bi al-awwaliyah* serta meriwayatkannya dari beliau. Demikian pula S{ah}i>h{ al-Bukha>ry, al-Muwat}t}a', serta kitab-kitab lainnya yang dominannya merupakan kitab h}adi>ts dan ilmunya.

1. 'Abdulla>h bin Muhammad Gha>zy al-Hindy
2. Ha>syim bin 'Abdulla>h bin 'Umar bin Muhammad Syat}a>
3. Guru-gurunya di Da>r al-'Ulu>m
4. Zubayr bin Ahmad al-Filfila>ny
5. Ahmad bin Muhammad Mans}u>r al-Filfila>ny (w. 1406 H)
6. Ibrahim bin Dawud bin 'Abd al-Qa>dir Fat}a>ny
7. Husyayn bin 'Abd al-Ghany al-Falimba>ny
8. Guru-gurunya di Masjid al-Haram dan lainnya di Makah
9. Muhammad Mukhtar bin 'At}a>rid al-Bu>ghu>ry al-Bata>wy (w. 1349 H)
10. Abu> al-Fayd} 'Abd al-Satta>r bin 'Abd al-Wahha>b al-Dahlawy (w. 1355 H)
11. 'Aly bin 'Abdulla>h bin Mah}mu>d bin Arsyad al-Banjary (w. 1370 H)
12. S{a>lih} bin Abu> Bakr Syat}a> (w. 1369 H)
13. Ba>qir bin Muhammad Nu>r al-Ju>gja>wy (w. 1363 H)
14. Guru-gurunya di Madinah
15. 'Abd al-Qa>dir bin Tawfi>q Syalaby (w. 1369 H)
16. Abu> al-H{asan Nu>r al-Di>n 'Aly bin 'Abdula>h (w. 1359 H)
17. Umm al-Asra>r Amatulla>h bintu 'Abd al-Ghany (w. 1357 H)
18. 'Abd al-H{ayy bin ''Abdurrah}ma>n bin Muhammad Abu> Khudayr
19. Guru-gurunya di Sya>m
20. Ra>ghib bin Mahmu>d al-T{abba>kh al-H{alaby (w. 1370 H)
21. Mah}mu>d H{ilmy bin Ah}mad al-Sa'dy al-Dimasyqy
22. Mah}mu>d bin Rasyi>d al-'At}a>r (w. 1363 H)

Dalam hal pengajaran, al-Fa>da>ny merupakan pengajar di almamaternya, Da>r al-'Ulu>m sejak tahun 1356 H hingga tahun 1359 H. Beliau kemudian diangkat menjadi mudir madrasah tersebut sejak tahun 1406 H hingga wafatnya. Pada tahun 1363 H, beliau memprakarsai berdirinya madrasah khusus untuk perempuan serta menjadi penasihatnya. Kemudian pada tahun 1376 H, beliau mendirikan ma'had al-Mu'allimat al-Ahliyah serta menjadi penasihatnya.

Di samping menjadi pengajar di madrasahnya, beliau juga mengajar di Masjid al-Haram. Pun juga mengajar di rumah beliau sendiri. Beliau mengajar sejumlah cabang ilmu, h}adi>ts, fikih al-Sya>fi'iy, us}u>l al-fiqh, qawa>'id al-fiqhiyah, nah}wu, s}arf, bala>ghah, dan falak.[[4]](#footnote-4)

Al-Fa>da>ny wafat pada bulan Dzulh}ijjah 1410 H. bertepatan dengan bulan Juli 1990 M. di Makkah. Beliau diebumikan di pemakaman Ma'la di Makkah.

1. **Al-Fa>da>ny Sebagai 'A<lim al-Riwa>yah**

Ada dua hal yang amat menonjol dari sosok al-Fa>da>ny sehingga ia dikenal dengannya. Yaitu perhatiannya terhadapat pendidikan perempuan yang dengannya ia memprakarsai berdirinya madrasah khusus peremuan sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Kedua ialah perhatiannya dengan ilmu riwayah serta semangatnya dalam menadapatkan ijazah riwayah dari sejumlah ulama di zamannya.

Al-Fa>da>ny duduk di majelis mereka, mendengarkan dari mereka atau membacakan sejumlah kitab kepada mereka. Sekiraanya ia terhalang dari melakukan salah satu dari dua hal tersebut karena suatu alasan, semisal sempitnya waktu dan sebagainya, al-Fa>da>ny meminta ijazah saja dari mereka, baik ulama yang ia temui langsung pada musim-musim haji atau pun dengan cara berkirim surat kepada mereka yang tidak dapat ditemuinya.

Dengan cara begini maka tidak mengherankan jika jumlah guru al-Fa>da>ny lebih dari 700 ulama dari berbagai belahan dunia Islam. Dengan begini pula al-Fa>da>ny telah menghimpun sanad di dunia Islam dengan riwayat-riwayt yang 'Aly yang jarang didapatkan oleh selain beliau. Sehingga dengan ini, sejumlah tokoh mengatakan bahwa beliau merupakan seorang *musnid al-dunya* pada zamannya.[[5]](#footnote-5)

Sebagaimana telah diketahui dari ilmu yang mulia ini, bahwasanya seorang *'a>lim al-riwa>yah* tidak melazimkan ia juga seorang *'a>lim al-dira>yah.* Terkait dengan al-Fa>da>ny, sejauh yang diketahui tentang beliau, beliau tidak memiliki karya tulis dibidang ilmu *dira>yah,* kecuali dua karya saja. Pertama ialah *Fath} al-'Ala>m Syarh} Bulu>gh al-Mara>m* dalam empat jilid. Terakhir, *al-Dur al-Mand}u>d Syarh} Sunan Abi> Da>wud,* yang ditulis dalam 20 jilid[[6]](#footnote-6). Namun berdasarkan informasi dari al-Mar'asyaly, kitab terakhir ini hilang.

Ada pun karyanya dalam ilmu *riwa>yah* cukup banyak. Beberapa karya tersebut sampai kepada penulis, dan sebagiannya penulis dapatkan informasinya dari sejumlah sumber. Di antara karya beliau terkait hal ini ialah;

1. Al-'Uja>lah fi al-Ah}a>di>ts al-Musalsalah
2. Waraqa>t fi> Majmu>'ah al-Musalsala>t wa al-Awa>il wa al-Asa>ni>d al-'A<liyah
3. Al-Nafh}ah al-Miski>yah fi al-Asa>ni>d al-Muttas}ilah
4. Mat}mah} al-Wujda>n fi> Asa>ni>d al-Syaykh 'Umar H}amda>n
5. Al-Wa>fy bi Dzayl Tidzka>r al-Mas}a>fy
6. Fayd} al-Mubdy bi Ija>zah al-Syaykh Muh}ammad 'Awd} Manqisy al-Zabi>dy.
7. Al-Nafh}ah al-Makki>yah fi> al-Asa>ni>d al-Makki>yah

Ada pun karya yang lain, al-Fa>da>ny banyak menulis pada bidang us}ul al-fiqh, ilmu falak, dan ilmu-ilmu bahasa.

1. **Al-Fa>da>ny dan Salafy-Wahha>by**

Terkait dengan akidah, diduga bahwasanya al-Fa>da>ny berada di atas akidah al-Asya>'irah. Sebagaimana hal ini merupakan akidah yang dipegang oleh ulama dari madrasah al-S{awlat}iyah serta kebanyakan ulama yang berasal dari Nusantara. Namun demikian, al-Fa>da>ny merupakan salah seorang ulama yang memiliki sikap terbuka dengan orang-orang yang berbeda dengannya. Al-Fa>da>ny bukan termasuk ulama yang *apriori* apa lagi memusuhi orang-orang yang pada hari ini umum disebut dengan julukan salafy-wahaby. Hal ini berbeda dengan sejumlah orang Indonesia yang menisbatkan dirinya kepada al-Fa>da>ny. Terkait cara pandang mereka terhadap orang-orang yang mereka tuduh sebagai salafy-wahaby, mereka berada pada suatu lembah, dan al-Fa>da>ny berada pada lembah yang lain.

Yang penulis maksud dengan salafy-wahaby di sini ialah mereka yang sejalan, atau setuju dengan gerakan dakwah Muhammad bin 'Abd al-Wahha>b, yang hari ini dudukung secara penuh oleh Kerajaan Saudi Arabia. Perlu ditegaskan demikian karena hari ini, tidak sedikit orang-orang yang lisannya mengulang-ulang istilah ini, namun tidak pernah memberikan definisi yang dapat dipahami terkait istilah tersebut. Sehingga disaksikan bahwa mereka memasukkan kelompok-kelompok yang oleh Muhammad bin 'Abd al-Wahha>b dan orang-orang setelahnya dikritisi dan diserang secara ilmiah, sebagai wahhaby.

Ada pun al-Fa>da>ny, beliau menempatkan perbedaan dan perselisihan yang ada di antara beliau dan orang-orang ini pada ranah ilmiah. Lebih dari itu, beliau mengakui keilmuan dan kapasitas ilmiah orang-orang tersebut. Sehingga tampak tidak adanya api bahkan bara permusuhan yang disulut oleh al-Fa>da>ny. Demikian pula Kerajaan beserta ulama mereka tidak juga melakukan hal tersebut. Bahkan mereka sangat menghormati kedudukan ulama Haramayn siapa pun mereka.

Hal ini amat jelas bagi siapa saja yang memiliki sikap *ins}af*. Dari sisi Kerajaan berserta ulamanya, cukup menjadi bukti bahwa mereka tidak pernah berupaya untuk membubarkan majelis ilmu yang diampu oleh guru-guru al-Fa>da>ny yang berakidah Asy'ary, tidak pula menutup madrasah-madrasah mereka. Bahkan tidak pula al-Fa>da>ny mengalami hal-hal tersebut selama beliau mengajar di Makkah. Padahal, mereka memiliki kekuasaan untuk itu. Hal lainnya, kami dapatkan dari sebagian guru kami bahwa sejumlah ulama salafy mendatangi al-Fa>da>ny untuk mengambil faidah ilmiah dari beliau.

Dari sisi al-Fa>da>ny, setidaknya ada tiga alasan yang menguatkan apa yang telah disebutkan di sini. Pertama, al-Fa>da>ny secara tegas memuji Muhammad bin 'Abd al-Wahha>b dengan menjulukinya dengan syaykh al-Isla>m, al-Ima>m, al-Mujaddid. Kedua, al-Fa>da>ny telah menyelesaikan kitab-kitab ulama salafy-wahaby, termasuk kitab-kitab Muhammad bin 'Abd al-Wahha>b sendiri. Ketiga, al-Fa>da>ny berguru kepada sejumlah ulama salafy-wahaby, sebagiannya beliau dengarkan langsung dari mereka, sebagian lagi ia meminta ijazah dari mereka.

Terkait poin pertama, al-Fa>da>ny berkata dalam al-Wa>fy bahwa beliau meriwayatkan *Kita>b al-Tawh}i>d* karya Muhammad bin 'Abd al-Wahha>b dengan sanadnya melalui dua jalur, yaitu dari al-S{an'a>ny dan Muhammad 'A<bid al-Sindy, keduanya dari 'Abdulla>h bin bin Muhammad bin 'Abd al-Wahha>b dari ayahnnya, *Syaykh al-Isla>m al-Ima>m al-Mujaddid* Muhammad bin 'Abd al-Wahha>b al-Najdy. Melalui jalur ini pula al-Fa>da>ny meriwayatkan kitab-kitab Ibnu 'Abd al-Wahha>b yang lain.[[7]](#footnote-7) Julukan yang di sematkan oleh al-Fa>da>ny ini untuk Ibnu 'Abd al-Wahha>b ini merupakan julukan tertinggi di kalangan ulama. Hal ini sekaligus menunjukkan pada pengakuan al-Fa>da>ny terhadap kapasitas ilmiah Muhammad bin 'Abd al-Wahha>d serta jasanya yang besar bagi dunia Islam dan kaum muslimin.

Terkait poin kedua, muridnya, al-Mukhta>r al-Falimba>ny*,* mengatakan bahwa gurunya al-Fa>da>ny telah membaca *Kita>b al-Tawh}i>d* Ibnu 'Abd al-Wahha>b kepada gurunya 'Umar H{amdan.[[8]](#footnote-8) Beliau juga mengataan bahwa gurunya telah membaca *al-'Aqi>dah al-Wa>sit{i>yah* karya Ibnu Taymi>yah dan *Kasyfu Syhubuha>t* karya Ibnu 'Abd al-Wahha>b kepada gurunya, Zubayr bin Ah}mad Isma>'i>l al-Andunisy[[9]](#footnote-9). Banyak sekali informasi yang valid lainnya yang menunjukkan bahwa al-Fa>da>ny membaca atau mendengarkan secara utuh kitab-kitab akidah ulama salafy-wahaby kepada guru-gurunya di al-Haramayn, baik guru-gurunya dari kalangan Arab atau pun *'ajam,* termasuk sebagian gurunya yang merupakan keturunan Nusantara.

Untuk poin ketiga, dapat dibuktikan dengan apa yang ditulis oleh penulis biografi al-Fa>da>ny. Di antaranya ialah kedua muridnya, al-Mukhta>r al-Falimba>ny dan al-Mar'asyaly. Berikut sebagian guru al-Fa>da>ny dari kalanga ulama salafy-wahhaby;

1. 'Abdulla>h bin H{asan bin Husayn A<lu al-Syaykh (w. 1379)[[10]](#footnote-10)
2. 'Abd al-H}afi>z} bin Muhammad al-Fihry al-Fa>sy (w. 1383)[[11]](#footnote-11)
3. 'Abd al-H{ami>d Ibnu Ba>di>s al-Jaza>iry (w. 1359)[[12]](#footnote-12)
4. 'Abd al-Rah}ma> bin 'Abd al-Rah}i>m al-Muba>rakfu>ry (w. 1353 H)[[13]](#footnote-13)
5. 'Abd al-Zha>hir bin Muhammad Nu>r al-Di>n Abu> al-Samah} al-Bas}ry[[14]](#footnote-14)
6. Muh}ib al-Di>n bin Abu> al-Fath} al-Khat}i>b[[15]](#footnote-15)
7. Muhammad Sult}a>n al-Ma's}u>my (w. 1381)[[16]](#footnote-16)
8. Abu> al-Fayd} 'Abd al-Satta>r bin 'Abd al-Wahha>b al-Dihlawy (w. 1355)[[17]](#footnote-17)
9. Muhammad Bahjah al-Bayt}a>r (w. 1396)[[18]](#footnote-18)
10. Yah}ya> bin Muhammad bin Lut}fulla>h al-Ahnu>my (w. 1370)[[19]](#footnote-19)

Demikian beberapa guru al-Fa>da>ny yang mereka merupakan ulama salafy-wahhaby. Kesalafiyan mereka dapat diketahui langsung dari karya tulis mereka atau melalui biografi mereka serta pengakuan guru dan teman sejawat mereka.

Berdasarkan ini semua, tampa bahwa tidak ada sikap permusuhan dari al-Fa>da>ny terhadap dakwah salafiyah juga ulama-ulama yang menyeru kepada pemurnian tauhid. Ringkasnya, menggunakan istilah yang umum di Indonesia hari ini, tidak tampak permusuhan al-Fa>da>ny terhadap ulama salafy-wahhaby. Sebagaimana tidak pula ada bukti permusuhan tokoh-tokoh salafy-wahhaby yang mengobarkan api permusuhan kepada al-Fa>da>ny dan ulama lainnya semisal beliau *rahimahumullah ajma'i>n.* Maka berdasarkan ini, jelas bahwasanya apa yang dihembuskan oleh sebagain orang terkait hal ini yang selama ini umum dibicarakan, tidak lebih dari sekedar fitnah murahan. Logika yang amat sederhana dalam hal ini, sekiranya Kerajaan Saudi Arabiya dan Ulama mereka yang semua ini disebut sebagai salafy-wahaby memusuhi orang-orang yang berbeda dengan mereka, bahkan cenderung melakukan tindakan pemberangusan-sebagaimana ini tuduhan orang-orang dengki dan jahil-tentu ummat Islam tidak akan mengenal sosok al-Fa>da>ny sebagai pengajar di Masjid al-Haram dan pelopor sejumlah madrasah di Makkah. Demikian pula ummat tidak akan mengenal guru-guru al-Fa>da>ny yang merupakan guru-guru besar di al-Haraamayn, semisal Umar Hamdan dan selainnya.

1. **Simpulan**

Berdasarkan apa yang telah dibahas pada makalah ini, maka sosok al-Fa>da>ny merupakan tokoh besar yang hidup pada akhir abad ke-14 H. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwasanya beliau merupakan penjaga ilmu isnad. Perhatian dan semangatnya yang tinggi terkait hal ini telah membawanya pada derajat yang begitu tinggi dalam hal ini. Padanya bermuara sanad-sanad 'aly pada masanya, yang jarang didapati pada selain dirinya. Hal ini diakui oleh ulama yang menemui beliau, mereka mengakui kapasitas al-Fa>da>ny terait *ilmu al-riwayah.*

Disamping itu, al-Fa>da>ny merupakan seorang 'alim yang bersikap terbuka. Di saat banyak orang-orang yang menisbatkan diri kepadanya, mengaku sebagai murid atau mungkin sekedar pencinta al-Fa>da>ny, memusuhi dan membenci apa pun yang menurut mereka bagian dari salafy-wahhaby, al-Fa>da>ny sendiri terbukti memiliki sikap yang amat jauh berbeda dari hal tersebut.

**Daftar Pustaka**

al-Fa>da>ny, Muhammad Ya>si>n bin Muhammad 'I<sa>. *al-Arba'u>n H{adi>tsan min Arba'i>n Kita>ban 'an Arba'i>n Syaykhan.* Beirut: Da>r al-Basya>ir al-Isla>miyah, 1407.

—. *Al-'Uja>lah fi al-Ah}a>di>ts al-Musalsalah.* Damaskus: Da>r al-Bas}a>ir, 1405.

—. *Al-Wa>fy bi Dzayl Tidzka>r al-Mas}a>fy.* Beirut: Da>r al-Basya>ir al-Isla>miyah, 1429.

—. *Fayd} al-Mubdy bi Ija>zah al-Syaykh Muh}ammad 'Awd} Manqisy al-Zabi>dy.* Beirut: Da>r al-Basya>ir al-Isla>miyah, 1429.

al-Falimba>ny, Muhammad Mukhta>r al-Di>n. *Bulu>gh al-Ama>ny fi> al-Ta'ri>f bi Syuyu>kh wa Asa>nid Musnid al-'As}r al-Syaykh Muhammad Ya>si>n bin Muhammad 'I<sa> al-Fa>da>ny al-Makky.* Damaskus: Da>r Qutybah, 1408.

al-Mar'asyaly, Yu>suf 'Abd al-Rah}ma>n. *Mu'jam al-Ma'a>jim wa al-Masyi>kha>t wa al-Faha>ris wa al-Bara>mij wa alAtsba>t.* Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 1423.

al-Rah}ma>n, Rikri Awliya>'. *Sanad Ijazah 100 Ulama Pengikut Atsar.* Bandung: Grup Majelis Sama'i, 2015.

Jasmit, Rudi Edwaldo. *Sumbangan Sheikh Yasin a-Fadani Dalam al-Arba'inat: Analisis Terhadap Kitab al-Arba'in al-Buldaniyyah (Disertasi).* Kuala Lumpur: Jabatan al-Quran dan al-Hadith Akademi Pengkajian Islam Unversitas Malaya, 2015.

1. Muhammad Mukhta>r al-Di>n al-Falimba>ny, *Bulu>gh al-Ama>ny fi> al-Ta'ri>f bi Syuyu>kh wa Asa>ni>d Musnid al-'As}r al-Syaykh Muhammad Ya>si>n bin Muhammad 'I<sa> al-Fa>da>ny al-Makky,* (Damaskus; Da>r Qutaybah, 1408), h. 7 [↑](#footnote-ref-1)
2. Al-Fa>da>ny, *al-Arba'u>n* *H{adi>tsan min Arba'i>n* *Kita>ban 'an Arba'i>n Syaykhan,* (Beirut; Da>r al-Basya>ir al-Isla>miyah, 1407), h. 3 [↑](#footnote-ref-2)
3. Yu>suf al-Mar'asyaly, *Mu'jam al-Ma'a>jim wa al-Masyi>kha>t wa al-Faha>ris wa al-Bara>mij wa alAtsba>t,* (Riyadh; Maktabah al-Rusyd, 1423), j. 3, h. 18 [↑](#footnote-ref-3)
4. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-4)
5. *Ibid,* j. 3, h. 19 [↑](#footnote-ref-5)
6. *Ibid,* j. 3, h. 19-20 [↑](#footnote-ref-6)
7. Al-Fa>da>ny, *Al-Wa>fy bi Dzayl Tidzka>r al-Mas}a>fy*,(Beirut; Da>r al-Basya>ir al-Isla>miyah, 1429), 70 [↑](#footnote-ref-7)
8. Al-Falimba>ny, *Bulu>gh al-Ama>ny,* h. 10 [↑](#footnote-ref-8)
9. *Ibid*, 27 [↑](#footnote-ref-9)
10. Al-Mar'asyaly, *Mu'jam al-Ma'a>jim,* j. 3, h. 36 [↑](#footnote-ref-10)
11. *Ibid*, 38 [↑](#footnote-ref-11)
12. *Ibid*, 38 [↑](#footnote-ref-12)
13. *Ibid*, 39 [↑](#footnote-ref-13)
14. *Ibid*, 40 [↑](#footnote-ref-14)
15. *Ibid*, 47 [↑](#footnote-ref-15)
16. *Ibid*, 50 [↑](#footnote-ref-16)
17. *Ibid*, 40. Al-Falimba>ny, *Bulu>gh al-Ama>ny*, j. 3, h. 45 [↑](#footnote-ref-17)
18. *Ibid*, 129 [↑](#footnote-ref-18)
19. *Ibid*, 98 [↑](#footnote-ref-19)